

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan karena pendidikan dibutuhkan setiap manusia untuk menunjang perannya di masa mendatang. Dalam UU RI No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyebutkan bahwa :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.¹

Berdasarkan pernyataan di atas, pendidikan nasional bukan hanya bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab saja, akan tetapi bertujuan pula membentuk peserta didik yang mandiri. Tujuan pendidikan nasional di atas merupakan rumusan mengenai kualitas manusia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan.

Pendidikan harus mampu membentuk peserta didik yang dapat membangun dirinya sendiri, yaitu membekali peserta didik agar berusaha untuk mempersiapkan dirinya agar mampu hidup dengan kemampuan masing-masing. Akan tetapi permasalahan dasar yang

¹ UU Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS & Peraturan Pemerintah RI Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar, (Bandung: Citra Umbara, 2012), 6.

dihadapi bangsa saat ini adalah semakin meningkatnya angka pengangguran di setiap jenjang pendidikan yang sudah semakin parah. Tujuan pendidikan nasional Indonesia untuk membentuk kemandirian peserta didik merupakan salah satu solusi dalam memecahkan masalah pengangguran dan kemiskinan di negara ini.

Citra bahwa sekolah hanya mencari ilmu lantas mencari pekerjaan harus diubah menjadi mencari ilmu dan mengaplikasikannya di lapangan. Dengan demikian pendidikan nasional harus mampu membawa generasi terdidik untuk menciptakan pekerjaan.² Kegiatan wirausaha adalah langkah kongkrit untuk memecahkan masalah pengangguran tersebut dimana dengan adanya kegiatan wirausaha akan dapat menciptakan generasi yang mandiri dan kreatif.³

Dikalangan santri menjadi wirausahawan atau pekerja kantoran pada saat ini sangat diperlukan, tidak hanya untuk keperluan diri sendiri, tetapi yang lebih penting dan mendesak adalah untuk mengabdikan kepada bangsa dan negara dengan menciptakan lapangan kerja bagi orang lain atau hanya mampu menjadi pegawai kantoran saja.

Sampai saat ini mentalitas mandiri belum dimiliki oleh peserta didik di Indonesia. Mentalitas ini perlu dipupuk sejak usia dini agar kelak setelah dewasa mereka tidak menjadi beban orang lain. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan tertua di Indonesia, mempunyai pengaruh yang cukup signifikan dalam membina kemandirian individu, hal ini tercermin dalam kehidupan santri di pesantren dimana mereka dituntut untuk dapat memenuhi kebutuhan dasarnya seperti mencuci, memasak, menyetrika dan menjaga kebersihan kamar sendiri. Kemandirian seperti ini kurang nampak dalam pendidikan formal.

² Basrowi, *Kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 81

³ Muhammad Saroni, *Mendidik dan Melatih Enterpreneur Muda: Membuka Kesadaran atas Pentingnya Kewirausahaan Bagi Anak Didik*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), . 24

Dibeberapa pondok pesantren pembinaan kemandirian lebih terlihat, hal ini dibuktikan dengan adanya program BLKK (Balai Latihan Kerja Komunitas) yang ditujukan untuk membentuk kemandirian santri, sehingga ketika keluar dari pesantren nanti mereka mendapatkan bekal untuk dapat hidup mandiri.

Hadirnya Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK) Ngasinan adalah merupakan alternatif untuk memberikan jalan keluar bagi para santri yang ingin menjadi wirausahawan ataupun pekerja kantoran tujuannya untuk menyelamatkan masa depan santri, hal ini tidak bisa lepas dari dukungan yayasan pondok pesantren Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kota Kediri.

Pondok pesantren Al-Amien menyelaraskan pendidikan agama, pendidikan umum dan pendidikan kemandirian melalui program BLKK agar ketika dewasa para santri tidak hanya memiliki akhlak baik dan cerdas namun juga dapat hidup mandiri. Lebih tepatnya menjadi wirausahawan yang cerdas dan berakhlak baik sebagaimana yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw.

Berapa program pelatihan yang dijalankan oleh santri diantaranya adalah perfilman, kewirausahaan, desain grafis, cinematic video, pengiklanan produk. Diantara beberapa hasil yang didapatkan dari program pembinaan kemandirian melalui program pelatihan ini adalah hasil atau laba (keuntungan) ketrampilan yang dijalankan digunakan para santri untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan untuk biaya sekolah.⁴

Sesungguhnya Islam sendiri sangat menganjurkan umatnya untuk berwirausaha, seperti jaul beli. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Baqarah:275 yang berbunyi :

...وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

⁴ Hasil Wawancara dengan Mas Bagas selaku santri dan peserta pelatihan. Pada hari Jum'at 22 November 2019.

Artinya : “*Dan Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.*” (QS. Al-Baqarah : 275).⁵

Dalam ayat tersebut Allah memberikan solusi kepada umat manusia untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri. Manusia yang dibekali dengan akal fikirannya seharusnya mampu menemukan bagaimana ia harus memenuhi kebutuhan hidupnya yang terus berkembang, tindakan dan proses apa saja yang mesti ia lakukan.

Jika pelatihan kewirausahaan ini diajarkan kepada anak sejak dini dan disertai dengan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari maka di dalam diri anak tersebut akan terbentuk suatu nilai atau karakter kerja keras. Hal ini sangat penting karena dalam Islam seorang muslim sangat dituntut untuk berkeja keras dengan berbagai alasan seorang muslim harus mampu memenuhi kebutuhannya sendiri, memiliki kekuatan, dan menjaga diri dari meminta-minta.

Allah memerintahkan kepada manusia untuk bekerja keras, mencari rejeki yang halal dan tidak bermalas-malasan serta tidak terus pasrah dengan keadaan. Maka sudah seharusnya sebagai umat Islam mempunyai motivasi yang tinggi untuk bekerja keras, agar tidak bergantung kepada siapapun.

Sejalan dengan hal tersebut penulis merasa tertarik dengan penelitian ini karena dengan adanya upaya Yayasan Pondok Pesantren Al-Amien dalam membina kemandirian santri dalam berwirausaha disertai dengan pembinaan akhlakul karimah. Pesantren yang dihuni dari berbagai latarbelakang daerah ini tidak hanya mengajarkan bagaimana santri belajar meghadapi hidup di masa menadatang yang penuh dengan tantangan melalui kegiatan berwirausaha.

Sehingga nantinya para santri tidak hanya dapat beribadah dengan baik keapda Allah, namun juga para santri mendapatkan bekal dalam menjalani kehidupan di masa

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Depok: Cahaya Qurani, 2008), . 47

depan dengan mandiri berupa pelatihan-pelatihan keterampilan dalam berbagai jenis wirausaha.

B. Fokus Penelitian

Agar lebih mudah dan sistematis, serta mudah dipahami maka peneliti akan merumuskan beberapa kerangka permasalahan, yaitu :

1. Bagaimana proses pembinaan kemandirian santri melalui program BLKK di Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kota Kediri?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam membina kemandirian santri dalam berwirausaha?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui proses dalam membina kemandirian santri melalui program BLKK di Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kota Kediri.
2. Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam membina kemandirian santri dalam berwirausaha.

D. Kegunaan Penelitian

a) Kegunaan Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khazanah keilmuan bagi pengembangan ilmu di Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya dalam membina kemandirian mahasiswa sebagai *entrepreneurship*.

b) Kegunaan Praktis

1. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru tentang kewirausahaan serta menambah motivasi peneliti untuk berusaha hidup mandiri dan akhirnya dapat memberi manfaat untuk orang lain.

2. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan kualitas hidup masyarakat di bidang ekonomi dan agama.
3. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi pesantren tentang bagaimana membina kemandirian santrinya sebagai bekal kehidupan dunia dan akhirat.